



Revitalisasi Taman Sekolah sebagai Ruang Hijau Edukatif dan Nyaman bagi Siswa

Indana Julfan¹, Fitrah Rahmadani^{1*}, Estiana Susilawati¹, Muthmainah¹, M. Adi Ilham¹

¹ Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3332>

Article Info:

Received : 21 Agustus 2026
Revised : 22 September 2026
Accepted : 31 September 2026
Published : 08 Oktober 2026

Correspondence:

Fitrah Rahmadani

Phone:

Abstract: A clean, well-organized, and comfortable school environment is an important factor in creating a conducive learning atmosphere for students. As part of the school environment, school gardens have the potential not only to enhance the aesthetic quality of the surroundings but also to function as educational spaces that support students' activities and learning experiences. This study aims to describe the implementation of school environmental revitalization through garden arrangement as an educational and comfortable green space for students at SDN 4 Praya. This study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The activities were carried out through several stages, including observing the initial condition of the garden, planning the arrangement, cleaning and organizing the garden area, and observing its condition after revitalization. The results showed that the revitalization activities improved the cleanliness, organization, and overall arrangement of the school garden, creating greater potential for its use as a comfortable open space for students. In addition to producing physical improvements, the activity encouraged school community involvement in maintaining cleanliness and caring for the school environment. The revitalized garden can be further developed as an educational green space that supports contextual learning, student interaction, and the development of environmental awareness. Therefore, garden revitalization through the Community Service Program (KKN) can serve as a meaningful contribution to creating a more comfortable, well-organized, and educationally supportive school environment in a sustainable manner.

Keywords: Garden Revitalization; School Environment; Educational Green Space; Student Comfort; Community Service Program.

Citation: Julfan, I., Rahmadani, F., Susilawati, E., Muthmainah, & Ilham, M. A. (2026). Revitalisasi Taman Sekolah sebagai Ruang Hijau Edukatif dan Nyaman bagi Siswa. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(4), 6072–6078. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3332>

Pendahuluan

Lingkungan sekolah merupakan salah satu unsur penting yang dapat memengaruhi kualitas proses Pendidikan (Islamiati, 2023).. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga menjadi ruang bagi siswa untuk berinteraksi, bermain, mengembangkan kreativitas, serta membangun kepedulian terhadap lingkungan (Fadillah et al., 2025). Lingkungan sekolah yang bersih, tertata, aman, dan nyaman dapat menciptakan suasana yang lebih

mendukung bagi siswa dalam mengikuti berbagai aktivitas pendidikan. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan sekolah perlu menjadi bagian yang diperhatikan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu menunjang perkembangan siswa secara menyeluruh (Melihayatri et al., 2025).

Salah satu bagian lingkungan sekolah yang memiliki potensi untuk mendukung proses pendidikan adalah taman sekolah (Putri et al., 2024). Taman tidak hanya dapat dimanfaatkan sebagai unsur penghias lingkungan, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi

ruang hijau yang memiliki fungsi edukatif. Keberadaan tanaman, pepohonan, bunga, serta ruang terbuka dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal lingkungan secara langsung melalui kegiatan pengamatan, perawatan, dan interaksi dengan alam (Sinulingga et al., 2024). Pemanfaatan taman sebagai ruang edukatif juga dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih bervariasi karena siswa memperoleh pengalaman belajar yang tidak terbatas pada ruang kelas.

Namun, keberadaan taman sekolah belum tentu dapat memberikan manfaat secara optimal apabila tidak disertai dengan penataan dan pemeliharaan yang baik (Narieswari, 2022). Taman yang kurang terawat, tidak tertata, atau tidak dimanfaatkan secara maksimal berpotensi menjadi ruang yang kurang fungsional bagi warga sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya upaya revitalisasi lingkungan sekolah melalui penataan kembali taman agar memiliki fungsi yang lebih optimal (Masrurah et al., 2024). Dalam konteks kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), revitalisasi taman sekolah dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi mahasiswa dalam mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang lebih tertata, nyaman, dan memiliki nilai edukatif bagi siswa (Sarmita et al., 2026).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lingkungan hijau sekolah memiliki hubungan dengan berbagai aspek perkembangan dan pengalaman belajar siswa (Masrurah et al., 2024). Penelitian mengenai penghijauan halaman sekolah menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang lebih hijau dapat meningkatkan persepsi siswa terhadap kealamian dan daya tarik lingkungan serta memberikan manfaat terhadap aspek sosial dan aktivitas siswa (Pertiwi & Syabrina, 2026). Temuan tersebut menunjukkan bahwa penataan ruang hijau di lingkungan sekolah tidak hanya berkaitan dengan aspek estetika, tetapi juga dapat berkontribusi terhadap kualitas pengalaman siswa selama berada di sekolah.

Penelitian lainnya mengenai kegiatan pembelajaran di ruang hijau menemukan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di lingkungan hijau dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas (E. E. Saputra et al., 2025). Lingkungan terbuka dapat memberikan suasana yang lebih restoratif sekaligus mendukung siswa dalam memahami materi melalui pengalaman yang lebih kontekstual (Nurfitri, 2025). Hal ini memperlihatkan bahwa ruang hijau sekolah memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai bagian dari lingkungan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (Montori et al., 2025).

Selain itu, penelitian mengenai perancangan taman edukasi di lingkungan sekolah menunjukkan

bahwa ruang terbuka sekolah dapat dikembangkan tidak hanya sebagai tempat penghijauan, tetapi juga sebagai fasilitas yang mendukung kenyamanan dan kegiatan Pendidikan (Arifin et al., 2026). Kajian sistematis mengenai intervensi ruang hijau di sekolah juga menunjukkan adanya potensi lingkungan alam dalam mendukung kesejahteraan fisik, sosial, dan emosional anak, meskipun efektivitasnya dapat dipengaruhi oleh bentuk intervensi dan konteks sekolah. Berbagai penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pengembangan ruang hijau sekolah telah banyak dikaji dari aspek penghijauan, pembelajaran berbasis alam, maupun desain ruang terbuka (Mubarak et al., 2025).

Meskipun demikian, penelitian terdahulu masih banyak membahas ruang hijau sekolah dari aspek penghijauan, desain taman, atau manfaat pembelajaran di alam secara terpisah. Kajian yang secara khusus menggambarkan revitalisasi taman sekolah melalui kegiatan KKN sebagai upaya mengintegrasikan fungsi lingkungan, edukasi, dan kenyamanan siswa, khususnya pada konteks SDN 4 Praya, masih memiliki ruang untuk dikembangkan. Oleh karena itu, artikel ini berfokus pada pelaksanaan revitalisasi lingkungan sekolah melalui penataan taman di SDN 4 Praya sebagai upaya mengoptimalkan taman menjadi ruang hijau yang lebih edukatif, tertata, dan nyaman bagi siswa. Kegiatan tersebut diharapkan tidak hanya memberikan perubahan pada kondisi fisik lingkungan sekolah, tetapi juga mendorong pemanfaatan taman sebagai bagian dari lingkungan belajar serta menumbuhkan kepedulian siswa terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan kegiatan revitalisasi lingkungan sekolah melalui penataan taman sebagai ruang hijau edukatif dan nyaman bagi siswa di SDN 4 Praya (Wibowo & Salfadilah, 2026). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses pelaksanaan kegiatan, kondisi lingkungan sekolah, keterlibatan warga sekolah, serta perubahan dan pemanfaatan taman setelah dilakukan kegiatan revitalisasi. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dalam bentuk uraian berdasarkan kondisi dan temuan yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan dilaksanakan di SDN 4 Praya sebagai lokasi pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Subjek kegiatan meliputi mahasiswa KKN yang terlibat dalam pelaksanaan revitalisasi serta warga sekolah yang berkaitan dengan kegiatan, terutama guru dan siswa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi awal terhadap kondisi

lingkungan dan taman sekolah, perencanaan penataan taman, pelaksanaan kegiatan revitalisasi, serta pengamatan terhadap pemanfaatan taman setelah dilakukan penataan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi taman sebelum dan selama proses revitalisasi, meliputi kondisi kebersihan, kerapian, pemanfaatan ruang, serta fasilitas atau bagian taman yang perlu ditata kembali. Wawancara dilakukan secara sederhana kepada guru dan pihak sekolah untuk memperoleh informasi mengenai kondisi taman, pemanfaatannya dalam kegiatan sekolah, serta harapan terhadap pengembangan taman sebagai ruang yang lebih edukatif dan nyaman. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto dan catatan kegiatan sebagai bukti pelaksanaan revitalisasi mulai dari kondisi awal, proses penataan, hingga kondisi taman setelah kegiatan.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilih dan disesuaikan dengan fokus kegiatan, kemudian disusun secara sistematis berdasarkan tahapan pelaksanaan revitalisasi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk menggambarkan proses dan hasil kegiatan. Kesimpulan ditarik berdasarkan keseluruhan temuan mengenai pelaksanaan revitalisasi taman serta potensinya sebagai ruang hijau yang dapat mendukung kenyamanan dan kegiatan edukatif siswa di SDN 4 Praya.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai kondisi taman dan pelaksanaan kegiatan revitalisasi. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai pelaksanaan program revitalisasi taman sekolah dalam kegiatan KKN di SDN 4 Praya.

Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan kegiatan revitalisasi lingkungan sekolah melalui penataan taman di SDN 4 Praya dilakukan sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan diawali dengan melakukan pengamatan terhadap kondisi lingkungan dan taman sekolah untuk mengetahui bagian-bagian yang perlu ditata dan dikembangkan (Arbai et al., 2025). Berdasarkan hasil pengamatan, taman sekolah memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai ruang hijau yang dapat memperindah lingkungan sekaligus mendukung kenyamanan siswa dalam beraktivitas di sekolah. Oleh

karena itu, kegiatan revitalisasi diarahkan pada penataan lingkungan taman agar menjadi lebih bersih, rapi, terawat, dan memiliki fungsi yang lebih optimal.

Kondisi Awal Taman Sekolah

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kondisi taman menjadi salah satu bagian lingkungan sekolah yang perlu mendapatkan perhatian dalam hal kebersihan, kerapian, dan penataan. Beberapa bagian taman belum tertata secara optimal sehingga pemanfaatannya sebagai ruang terbuka sekolah belum maksimal (Ramandanu, 2019). Kondisi tersebut menjadi dasar bagi mahasiswa KKN untuk melakukan penataan kembali dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan serta kebutuhan warga sekolah (Ma'sum et al., 2025).



Gambar 1. Kondisi awal taman sekolah SDN 4 Praya sebelum dilakukan revitalisasi.

Dokumentasi kondisi awal digunakan sebagai gambaran mengenai keadaan taman sebelum kegiatan dilakukan. Dokumentasi tersebut juga menjadi dasar dalam menentukan bagian-bagian taman yang perlu dibersihkan, ditata, dan dikembangkan agar dapat memberikan manfaat yang lebih baik bagi lingkungan sekolah.

Pelaksanaan Penataan dan Revitalisasi Taman

Kegiatan revitalisasi dilaksanakan melalui beberapa aktivitas utama, yaitu membersihkan area taman, menata kembali bagian-bagian taman yang kurang teratur, serta memperbaiki tampilan lingkungan agar terlihat lebih rapi dan menarik. Mahasiswa KKN terlibat secara langsung dalam proses pelaksanaan kegiatan dengan melakukan penataan berdasarkan hasil observasi awal. Kegiatan dilakukan secara bertahap agar kondisi taman dapat diperbaiki tanpa mengurangi fungsi lingkungan sekolah (Fakhri et al., 2025).



Gambar 2. Proses pelaksanaan revitalisasi dan penataan taman oleh mahasiswa KKN.

Pelaksanaan kegiatan tidak hanya berorientasi pada perubahan tampilan fisik taman, tetapi juga diarahkan untuk menciptakan ruang yang dapat dimanfaatkan oleh warga sekolah. Penataan dilakukan dengan memperhatikan unsur kebersihan, kerapian, penghijauan, dan kenyamanan sehingga taman memiliki fungsi yang lebih jelas sebagai bagian dari lingkungan sekolah.

Keterlibatan Warga Sekolah

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya keterlibatan warga sekolah dalam mendukung kegiatan revitalisasi taman. Guru berperan dalam memberikan informasi mengenai kondisi lingkungan sekolah dan kebutuhan penataan taman, sedangkan siswa dapat dilibatkan dalam menjaga kebersihan dan mengenal pentingnya merawat lingkungan sekolah. Keterlibatan tersebut menjadi bagian penting karena keberlanjutan taman tidak hanya bergantung pada kegiatan revitalisasi, tetapi juga pada kepedulian warga sekolah setelah kegiatan selesai (Helmanto & Prasetyo, 2025). Melalui kegiatan tersebut, taman mulai diarahkan

menjadi ruang yang tidak hanya memiliki fungsi estetis, tetapi juga dapat memberikan pengalaman kepada siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan (Setyabudi et al., 2022). Aktivitas sederhana seperti menjaga kebersihan, merawat tanaman, dan mempertahankan kerapian taman dapat menjadi bentuk pembiasaan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

Kondisi Taman Setelah Revitalisasi

Setelah kegiatan revitalisasi dilakukan, terdapat perubahan pada aspek penataan dan kebersihan lingkungan taman. Area yang sebelumnya kurang tertata diperbaiki sehingga lingkungan taman menjadi lebih terorganisasi dan memiliki tampilan yang lebih nyaman. Penataan tersebut memberikan peluang bagi taman untuk dimanfaatkan sebagai ruang terbuka yang mendukung aktivitas siswa di luar kelas.



Gambar 3. Kondisi taman sekolah setelah dilakukan revitalisasi.

Perubahan kondisi taman juga menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah dapat dikembangkan melalui kegiatan sederhana yang dilakukan secara terencana. Taman yang lebih tertata dapat menjadi bagian dari lingkungan belajar yang memberikan suasana berbeda bagi siswa, sekaligus menjadi ruang yang dapat mendukung aktivitas edukatif, interaksi, dan kegiatan santai siswa di lingkungan sekolah (Ma'sum et al., 2025).

Pemanfaatan Taman sebagai Ruang Hijau Edukatif

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa taman sekolah memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai ruang hijau edukatif. Keberadaan tanaman dan ruang terbuka dapat dimanfaatkan sebagai media bagi siswa untuk mengenal lingkungan secara langsung

(Kurniawan, 2026). Guru juga dapat memanfaatkan lingkungan taman sebagai pendukung kegiatan pembelajaran tertentu yang berkaitan dengan lingkungan, tumbuhan, kebersihan, dan kepedulian terhadap alam.

Dengan demikian, revitalisasi taman di SDN 4 Praya tidak hanya menghasilkan perubahan pada kondisi fisik lingkungan, tetapi juga membuka peluang pemanfaatan taman sebagai bagian dari lingkungan pendidikan. Keberadaan taman yang bersih, tertata, dan nyaman dapat mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang lebih menarik sekaligus memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dan berinteraksi dengan lingkungan di sekitar mereka.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa revitalisasi taman di SDN 4 Praya menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan sekolah. Kondisi taman sebelum dilakukan penataan menunjukkan bahwa ruang hijau sekolah masih memiliki potensi yang dapat dikembangkan agar lebih bersih, rapi, dan fungsional. Melalui kegiatan revitalisasi, penataan taman tidak hanya diarahkan untuk memperbaiki tampilan lingkungan sekolah, tetapi juga untuk menciptakan ruang terbuka yang dapat memberikan kenyamanan bagi siswa (Arimurti et al., 2025). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan sekolah perlu dipandang sebagai bagian dari upaya menciptakan suasana pendidikan yang mendukung aktivitas siswa, baik dalam pembelajaran maupun kegiatan sosial di lingkungan sekolah. Proses revitalisasi yang dilakukan melalui pembersihan dan penataan kembali taman menunjukkan bahwa perubahan lingkungan sekolah dapat dimulai dari kegiatan sederhana yang dilakukan secara terencana. Taman yang tertata dengan baik dapat memberikan kesan lingkungan yang lebih terawat dan menyenangkan sehingga berpotensi meningkatkan kenyamanan siswa ketika berada di lingkungan sekolah. Penataan ruang hijau juga tidak semata-mata berkaitan dengan keindahan, tetapi dapat memberikan fungsi tambahan apabila lingkungan tersebut dirancang dan dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, revitalisasi taman dapat menjadi bentuk intervensi lingkungan yang menggabungkan aspek kebersihan, estetika, kenyamanan, dan pemanfaatan ruang terbuka dalam lingkungan Pendidikan (Anton et al., 2026).

Keterlibatan warga sekolah juga menjadi aspek penting dalam keberlanjutan hasil revitalisasi. Kegiatan penataan taman yang melibatkan mahasiswa KKN, guru, dan siswa dapat membangun kesadaran bahwa lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab bersama. Siswa tidak hanya ditempatkan sebagai pengguna taman, tetapi juga dapat diberikan pengalaman untuk menjaga kebersihan dan merawat

lingkungan (Kalfin et al., 2025). Pembiasaan tersebut memiliki nilai pendidikan karena kepedulian terhadap lingkungan dapat ditanamkan melalui pengalaman langsung, bukan hanya melalui penyampaian materi di dalam kelas. Oleh sebab itu, keberhasilan revitalisasi tidak hanya dapat dilihat dari perubahan kondisi fisik taman, tetapi juga dari munculnya kesadaran warga sekolah untuk mempertahankan kondisi lingkungan agar tetap bersih dan tertata. Taman yang telah ditata juga memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai ruang hijau edukatif. Lingkungan taman dapat menjadi sumber belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman secara langsung melalui kegiatan pengamatan terhadap tanaman, mengenali berbagai jenis tumbuhan, menjaga kebersihan, maupun melakukan aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan. Pemanfaatan ruang terbuka seperti ini dapat memberikan variasi terhadap kegiatan pembelajaran yang selama ini lebih banyak berlangsung di dalam kelas. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, siswa dapat memperoleh pengalaman yang lebih kontekstual dan menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan kondisi nyata di lingkungan mereka (Kurniawan, 2026).

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penghijauan lingkungan sekolah dapat memberikan manfaat terhadap pengalaman siswa di sekolah, termasuk aspek sosial dan aktivitas fisik. Lingkungan sekolah yang lebih hijau juga dapat dipersepsikan sebagai lingkungan yang lebih alami dan menarik oleh siswa. Hal ini memperkuat temuan kegiatan revitalisasi di SDN 4 Praya bahwa keberadaan ruang hijau memiliki nilai yang lebih luas daripada sekadar memperindah lingkungan sekolah. Taman yang ditata dengan baik dapat menjadi bagian dari lingkungan sekolah yang mendukung kenyamanan dan memberikan ruang bagi siswa untuk beraktivitas (Nuraini et al., 2026).

Selain itu, penelitian mengenai pembelajaran di ruang hijau menunjukkan bahwa kegiatan belajar yang dilakukan di lingkungan hijau dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan mendukung proses pemahaman siswa melalui lingkungan yang lebih kontekstual. Temuan tersebut relevan dengan potensi taman di SDN 4 Praya yang dapat dikembangkan sebagai ruang pendukung pembelajaran. Dengan demikian, hasil revitalisasi dapat menjadi langkah awal untuk mengintegrasikan lingkungan sekolah dengan kegiatan pendidikan. Pemanfaatan tersebut tentu perlu disesuaikan dengan kondisi taman dan tujuan pembelajaran sehingga ruang hijau tidak hanya menjadi tempat yang indah, tetapi benar-benar memiliki fungsi edukatif (T. A. Saputra & Afriyadi, 2025). Secara keseluruhan, pembahasan menunjukkan bahwa revitalisasi taman sekolah di SDN 4 Praya memiliki

makna yang lebih luas daripada kegiatan penataan lingkungan secara fisik. Kegiatan tersebut dapat menjadi bagian dari upaya menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, tertata, nyaman, dan memiliki potensi edukatif (Arbai et al., 2025). Program KKN dalam konteks ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap perubahan fisik lingkungan sekolah, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk mendorong keterlibatan warga sekolah dalam menjaga dan memanfaatkan lingkungan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, keberlanjutan program perlu didukung melalui pemeliharaan taman secara rutin dan pemanfaatannya dalam berbagai aktivitas sekolah agar manfaat revitalisasi dapat terus dirasakan oleh siswa dan warga sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan dan pembahasan, revitalisasi lingkungan sekolah melalui penataan taman di SDN 4 Praya dapat menjadi salah satu upaya dalam mengoptimalkan fungsi ruang hijau sekolah. Kegiatan yang dilakukan melalui pengamatan kondisi awal, pembersihan, penataan, dan pengembangan taman memberikan arah baru terhadap pemanfaatan lingkungan sekolah agar tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetika, tetapi juga sebagai ruang yang mendukung kenyamanan dan aktivitas siswa. Taman yang lebih bersih, tertata, dan terawat memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai ruang hijau edukatif yang dapat mendukung pembelajaran kontekstual, interaksi siswa, serta pembiasaan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Pelaksanaan kegiatan KKN juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan warga sekolah menjadi unsur penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih nyaman sekaligus menumbuhkan kepedulian bersama terhadap keberlanjutan lingkungan sekolah.

Keberlanjutan hasil revitalisasi perlu mendapat perhatian dari seluruh warga sekolah agar perubahan yang telah dilakukan dapat dipertahankan dan memberikan manfaat dalam jangka panjang. Pihak sekolah diharapkan dapat melakukan pemeliharaan taman secara rutin, melibatkan siswa dalam kegiatan sederhana seperti menjaga kebersihan dan merawat tanaman, serta mengembangkan pemanfaatan taman sebagai ruang pendukung kegiatan pembelajaran.

Guru juga dapat mengintegrasikan lingkungan taman ke dalam kegiatan belajar yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa sehingga fungsi edukatifnya dapat terus berkembang. Dengan adanya pemeliharaan dan pemanfaatan secara berkelanjutan, taman sekolah diharapkan tidak kembali menjadi ruang yang kurang terawat, tetapi dapat terus menjadi lingkungan hijau yang bersih, nyaman, menarik, dan

memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa di SDN 4 Praya.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas dukungan yang diberikan selama proses penyelesaian penelitian ini.

Referensi

- Anton, A., Herlambang, S., & Bella, P. A. (2026). EVALUASI PENGELOLAAN TAMAN BALEKAMBANG PASCA REVITALISASI DALAM Mendukung Fungsi RTH Kota SURAKARTA. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 8(1), 343–352.
- Arbai, S., Persada, Y. I., Kurniawati, D., Hakiki, A. S., Abadi, B. J. W., & Wicaksana, S. W. (2025). MEWUJUDKAN LINGKUNGAN SEKOLAH BERWARNA: REVITALISASI LAPANGAN DAN PEMBUATAN SARANA PERMAINAN SEKOLAH DASAR NEGERI 1 WIDORO. *Wisasa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 30–33.
- Arifin, R., Prasetyo, I., Febrianti, A., Rahmatullah, I., Adisti, Y., & Ardi, M. I. (2026). Implementasi kegiatan ecoprint untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan dan keterampilan seni pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 7(2), 501–510.
- Arimurti, S. A., Fadilah, M. F., Syarifuddin, A. R., & Wijaya, K. (2025). Renovasi Taman Hias Sebagai Ruang Hijau Edukatif di SDN 3 Asrikaton. *Jurnal Karinov*, 8(1), 22–25.
- Fadillah, N., Damanik, M. H., Rangkuti, L. H., Khoirunnisa, A., Pane, F. A. P., Rangkuti, K. H., Alfitriyani, N., Nasution, N. F., Manjuntak, M. H., & Siagian, N. N. (2025). Pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 101765. *PEMA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 661–668.
- Fakhri, A. M., Rukmi, W. I., & Hasyim, A. W. (2025). KUALITAS TAMAN LAPANGAN BANTENG SETELAH REVITALISASI. *Planning for Urban Region and Environment Journal (PURE)*, 14(3), 211–222.
- Helmanto, F., & Prasetyo, T. (2025). Revitalisasi Taman Baca sebagai Ruang Terbuka Literasi di SDN Tanjungsari. *Civic Synergy*, 1(1), 1–9.
- Islamiati, A. (2023). Memperkuat Karakter melalui Landasan Filosofi Menggali Potensi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1375–1393. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.872>
- Kalfin, K., Tasni, N., Ardiyanti, F., Wahyuni, A. R. T., Nurhaita, N., & Rais, D. (2025). Penguatan

- Kepedulian Ekologis Siswa melalui Program Penghijauan Sekolah dalam KKN-Tematik di Kabupaten Soppeng. *Madaniya*, 6(4), 2944–2953.
- Kurniawan, R. Y. (2026). Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Sebagai Media Edukasi: Studi di Taman Abhipraya Tuban. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 5(1), 1–6.
- Ma'sum, R. D., Djau, R. A., Palilati, M. P., & Rahman, A. W. (2025). DESAIN RUANG TERBUKA TAMAN RAMAH ANAK SEKOLAH PAUD MENARA ILMU KABUPATEN GORONTALO. *JAMBURA Journal of Architecture*, 7(1), 39–51.
- Masrurah, U., Rahmawati, F. P., & Ghuftron, A. (2024). Implementasi kurikulum merdeka dalam peningkatan literasi peserta didik di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 340–356.
- Melihayatri, N., Fahira, W., Al Fajar, B., & Pratiwi, N. (2025). Peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa sekolah dasar melalui implementasi model Problem Based Learning. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(1), 32–41.
- Montori, S., Sumampouw, Z., Dien, J. C., & Caroles, D. A. (2025). Analisis kemampuan literasi dalam pembelajaran berbasis STEAM untuk mengembangkan keterampilan abad 21 di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 253–264.
- Mubarak, H. R., Yuniarti, R., Slamet, T., Ernawati, D., & Widyatmoko, F. S. (2025). Peningkatan Literasi Daur Ulang dan Kreativitas Anak melalui Program Edukasi Eco-Craft di Desa Ligarmukti, Kec. Klapanunggal-Kab. Bogor. *Prosiding Seminar Nasional Perbanas Institute (SNAP). Pengabdian Masyarakat*, 2, 129–137.
- Narieswari, A. (2022). Penerapan literasi sains melalui pemanfaatan lingkungan pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 313–319.
- Nuraini, A., Ali, S., & Yanti, Y. (2026). Kualitas dan Pemanfaatan Green Space sebagai Lingkungan Belajar untuk Mendukung Perkembangan Kognitif Siswa Sekolah Dasar: A Systematic Literature Review. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 5(4), 1780–1798.
- Nurfitri, N. (2025). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Scientific Journal for Nation Building*, 1(2), 204–214.
- Pertiwi, A. M. T., & Syabrina, A. (2026). Eksplorasi Peran Guru Sekolah Dasar dalam Membangun Budaya Literasi. *Eduaksara: Jurnal Kajian Pembelajaran Dasar*, 1(1), 15–30.
- Putri, I. T. A., Agusdianita, N., & Desri, D. (2024). Literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar era digital. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3).
- Ramandanu, F. (2019). Gerakan literasi sekolah (GLS) melalui pemanfaatan sudut baca kelas sebagai sarana alternatif penumbuhan minat baca siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 10–19.
- Saputra, E. E., Kasmawati, K., & Parisu, C. Z. L. (2025). Penguatan literasi Bahasa Indonesia di sekolah dasar melalui strategi pembelajaran yang mendorong berpikir kritis dan kreatif. *Jurnal Abdi Masyarakat Dan Pemberdayaan Inovatif*, 1(1), 80–93.
- Saputra, T. A., & Afriyadi, M. M. (2025). Menumbuhkan Kesadaran Ekologis Siswa Sejak Dini: Menjadikan Lingkungan Sebagai Sekolah Kehidupan. *Muallimun: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keguruan*, 5(1), 1–21.
- Sarmita, D., Aryani, Z., Martaliza, Y., Ardi, R. S., Fauziah, A., Minto, D. W., Safitri, E., Sari, F. Y., Araken, R., & Yuni, Z. P. (2026). Pendekatan Kolaboratif Pendidikan, Literasi, dan Seni Sebagai Upaya Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di UPT SDN 05 Pasar Muara Labuh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3749–3762.
- Setyabudi, I., Santoso, D. K., & Istikomayanti, Y. (2022). Perancangan Taman Edukasi Sebagai Upaya Mendukung Outdoor Learning Process Di Sekolah. *Aksen: Journal of Design and Creative Industry*, 7(1), 60–71.
- Sinulingga, A. T., Mailani, E. M., Agustina, F., Cinantya, C., & Suriansyah, A. (2024). Memanfaatkan gerakan literasi sekolah untuk membentuk karakter kreatif dan inovatif di kalangan warga sekolah SDN Kuin Utara 6. *Journal Educational Research and Development* | E-ISSN: 3063-9158, 1(2), 264–272.
- Wibowo, Y. R., & Salfadilah, F. (2026). Strategi green school dalam menumbuhkan eco-literacy pada siswa sekolah dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(01), 1–22.